

KORELASI MINAT BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA KELAS VI KECAMATAN GEMAWANG'

Haning Susilo Wardani¹, Riana Mashar², dan Mohammad Imam Farisi³

¹Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

²PGPAUD Universitas Ahmad Dahlan

³Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

¹haningsusilowardani@gmail.com, ²riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id,

³imamfarisi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Class VI students in Gemawang District, Temanggung Regency, Central Java Province, have less than optimal thinking skills in learning. It was proven in the results of the national exam for the 2018/2019 school year that it was ranked 9th out of 20 sub-districts. The aim of this research is to determine whether interest in learning and learning independence have a positive correlation with thinking ability. This research was conducted on class VI students in Gemawang District, Temanggung Regency, Central Java Province with a population of 415 students. The sample used was 81 students. The sample size in this study was determined using the Taro Yamane or Slovin formula at a significance level of 10%. The sampling technique was simple random sampling. The independent variables studied were interest in learning and learning independence, then the dependent variable studied was thinking ability. The instrument used was a questionnaire. All questionnaires have been tested for validity and reliability. The questionnaire reliability test formula uses Cronbach's Alpha. It can be seen that the reliability value for the thinking ability questionnaire is 0.922; interest in learning 0.900; and learning independence 0.853. Collecting data on students' interest in learning, learning independence and thinking abilities by giving questionnaires to students via Google Form, considering that it is still during the pandemic. Data were analyzed using descriptive statistics with a correlation test using the IBM SPSS Statistics Subscription 28.0.1.0 program. (142) From the research results it is known that interest in learning is positively correlated with students' thinking abilities, this is proven by the Sig. equal to $0.000 < 0.05$. Learning independence has a positive correlation with students' thinking abilities, this is proven by the Sig value. equal to $0.000 < 0.05$. And learning interest and learning independence together can have a positive correlation with students' thinking abilities, this is proven by a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Interest In Learning, Learning Independence, Thinking Ability*

ABSTRAK

Siswa kelas VI di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah memiliki kemampuan berpikir dalam belajar kurang berkembang secara maksimal. Terbukti pada hasil ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 meraih peringkat 9 dari 20 kecamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar dan kemandirian belajar apakah berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dengan populasi sejumlah 415 siswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 81 siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Taro Yamane atau Slovin pada taraf

signifikansi 10%. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Variabel bebas yang diteliti yaitu minat belajar dan kemandirian belajar, kemudian variabel terikat yang diteliti yaitu kemampuan berpikir. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Semua angket sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Rumus uji reliabilitas angket menggunakan Cronbach's Alpha. Dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk angket kemampuan berpikir 0,922; minat belajar 0,900; serta kemandirian belajar 0,853. Pengumpulan data minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir siswa dengan pemberian angket terhadap siswa melalui googleform, mengingat masih masa pandemi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan uji korelasi menggunakan Program IBM SPSS Statistics Subscription 28.0.1.0.(142) Dari hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Kemandirian belajar berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Serta Minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dapat berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir siswa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir

A. Pendahuluan

Berpikir adalah suatu perilaku yang membantu untuk menyelesaikan masalah yang ada, memutuskan sesuatu, atau menjawab pertanyaan yang ada. Pentingnya kemampuan berpikir dalam dunia pendidikan telah menyadarkan masyarakat luas tentang penguasaan ilmu pengetahuan. Teknologi yang berkembang pesat mengakibatkan masyarakat harus mampu untuk menguasai dengan cara mempelajarinya. Dunia pendidikan memiliki tantangan yang mengharuskan semua negara dapat mengoptimalkan kualitas setiap guru yang dimiliki sehingga mereka sudah siap menghadapi dan memenuhi tuntutan global dunia.

Pendidikan di Indonesia diukur dari tingkat keberhasilan dalam kemampuan berpikir siswanya. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan berpikir, yaitu faktor pribadi dan faktor dari luar. Faktor pribadi misalnya minat belajar serta kemandirian belajar yang akan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Apabila kemampuan berpikir siswa rendah maka sumber daya manusia yang tercipta juga rendah. Selain itu daya cipta produk atau keunggulan juga rendah yang akan berimbas pada daya saing dengan negara lain juga rendah. Sehingga bangsa Indonesia menjadi tidak maju.

Menurut Nurlia, Hala, Muchtar, Jumadi, & Taiyeb (2017: 321), ada dua faktor yang mempengaruhi

pembelajaran agar memperoleh predikat baik yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan berpikir misalnya tingkah laku intelektual, motivasi, minat, kemandirian dan kesiapan siswa secara jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal misalnya sarana, prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode, dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gemawang sebagian besar terletak di pelosok pedesaan. Namun walaupun di pelosok pedesaan, tugas guru saat ini tidak hanya mengajar namun juga masih dibebani dengan administrasi yang lainnya. Pengerjaan administrasi yang tidak ada korelasinya dengan mencerdaskan anak bangsa ini yang membuat guru semakin terasa berat. Bahkan tidak banyak yang membawa pekerjaan mereka ke dalam kelas karena *dateline* yang telah ditentukan, misalnya saja guru diberi pekerjaan sampingan sebagai bendahara BOS, petugas Dapodik, ataupun petugas aset yang seharusnya dikerjakan oleh ahlinya, bukan guru. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengajar juga

mempengaruhi ilmu yang di dapat oleh siswa.

Selain dari faktor guru tidak kalah penting adalah faktor dari diri siswa itu sendiri. Pendidik yang berkualitas jika anak didiknya tidak berkualitas, maka pendidikan juga tidak bagus. Dunia sekarang ini sedang dilanda guncangan yang hebat. Semua sektor pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pembelajaran di kelas pun sekarang ini sangat dirindukan oleh siswa-siswi terutama pada jenjang sekolah dasar. Mereka yang setiap hari dari Senin sampai Sabtu belajar di sekolah kini belajar dari rumah. Tanpa canda tawa teman sebangku, semua ini karena peringatan dari Pemerintah Indonesia untuk belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. Belajar dari rumah dimulai tanggal 16 Maret 2020 dan selama belajar dari rumah guru tetap memantau supaya anak bisa tetap belajar.

Belajar dari rumah dengan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kelasnya maupun mengerjakan tugas yang diperoleh dari siaran TVRI membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Ada beberapa faktor agar belajar dari rumah ini berhasil yaitu faktor internal misalnya minat belajar, kemandirian belajar,

tingkat kecerdasan anak, konsentrasi, penguasaan teknologi. Serta ada faktor eksternal misalnya peran orang tua, pengaruh lingkungan sosial, bimbingan guru, adanya jaringan internet, biaya membeli paket data, motivasi dari orang lain. Masih banyak lagi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi anak belajar dari rumah. Kemampuan berpikir anak perlu dilatih lagi supaya siswa menjadi terampil dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi, baik untuk keperluan jangka pendek yang berkaitan dengan belajar di sekolah ataupun untuk jangka panjang sebagai bekal untuk kehidupannya di masyarakat kelak. Guru diharapkan berusaha dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah secara tepat.

Kemandirian belajar menurut Desmita (2010: 185) yaitu sikap otonomi siswa secara relative bebas pengaruh penilaian orang lain atau suatu sikap sendiri yang mana seseorang tidak mudah goyah oleh pengaruh orang lain sehingga mereka mengerjakan segala sesuatunya sendiri. Anak yang memiliki sikap kemandirian dalam dirinya akan berhasil untuk mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan petunjuk

yang diberikan, maka kemandirian akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak ketika belajar dari rumah seperti sekarang ini. Fakta yang ada bahwa seseorang yang tidak memiliki kemandirian tidak akan mampu berdiri sendiri serta tidak akan bisa percaya diri menghadapi kenyataan.

Berdasarkan hasil ujian nasional tingkat sekolah dasar tahun pelajaran 2018/2019 di Kabupaten Temanggung dari 20 kecamatan, Kecamatan Gemawang menduduki rangking 9. Hal tersebut dikarenakan siswa-siswi kelas 6 belum terbiasa dengan menyelesaikan soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka masih menganggap kalau soal yang disajikan dalam ujian nasional sulit dikerjakan, padahal hanya tidak terbiasa dengan pemecahan masalah saja.

Akhdiyat & Hidayat (2018: 1052) membuat kesimpulan dari penelitiannya yaitu bahwa kemampuan berpikir siswa dipengaruhi positif oleh kemandirian belajar sebesar 87,5%, sedangkan 12,5% dipengaruhi oleh faktor selain kemandirian belajar, kemudian semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa, maka akan semakin

tinggi pula kemampuan berpikir siswa tersebut maupun sebaliknya.

Nurma Tambunan (2016: 218) melakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dimana kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dibuktikan dengan nilai Fhitung 15,992 dan Sig. $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian Pratiwi, Akbar, & Amirullah (2017: 6) bahwa untuk faktor-faktor internal pun setelah ditelusuri melalui angket dan wawancara bahwa faktor interaksi, motivasi, intelegensi, minat, fisik dan psikis serta lingkungan menjadi pengaruh kemampuan berpikir siswa kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian Nurlia, Hala, Muchtar, Jumadi, & Taiyeb (2017: 327) bahwa kategori tinggi untuk kemandirian belajar, serta minat belajar siswa juga berada pada kategori tinggi.

Dari apa yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik dengan judul “Korelasi Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut apakah ada korelasi antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang? Apakah ada korelasi antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang? Apakah ada korelasi antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang?

Sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu membuktikan korelasi antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang, membuktikan korelasi antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang, dan membuktikan korelasi antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang.

B. Metode Penelitian

Desain korelasional bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat korelasi antar variabel yang

dipilih yaitu menemukan ada tidaknya korelasi antara kemampuan berpikir siswa dengan minat belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VI Kecamatan Gemawang. Proses analisis ini dikategorikan sebagai metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survey. Menurut Arifin (2011: 29) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif."

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji persyaratan instrumen tes dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X1, X2, dan Y kepada 81 orang responden, kemudian dihitung

menggunakan perangkat lunak *Program IBM SPSS Statistics Subscription 28.0.1.0.(142)*. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel *r Product Moment* dengan $\alpha=0,05$ adalah 0,2185.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Juml ah Butir Soal	Jumlah Butir Valid	Jumal Butir Gugur
Kemampuan Berpikir	30	30	0
Minat Belajar	20	20	0
Kemandirian Belajar	20	20	0

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk angket Kemampuan Berpikir nilai *Cronbach's Alpha* = 0,922, angket Minat Belajar nilai *Cronbach's Alpha* = 0,900, serta angket Kemandirian Belajar nilai *Cronbach's Alpha* = 0,853. Maka ketiga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0,05.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Berpikir	0,922	Reliabel
Minat Belajar	0,900	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,853	Reliabel

Tabel 4.1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	STD.DEV
X1	81	55	100	80.32	9.256
X2	81	58	97	74.58	8.590
Y	81	70	148	108.94	13.880

1). Variabel kemampuan berpikir (Y)

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 81, dari 81 data sampel kemampuan belajar (Y), nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 148, nilai mean sebesar 108,94, serta nilai standar deviasi sebesar 13,880 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

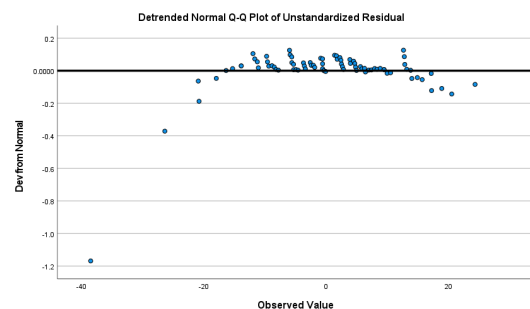
2). Variabel minat belajar (X1)

Minat belajar (X1) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 100, nilai mean sebesar 80,32, serta nilai standar deviasi sebesar 9,256 artinya nilai mean minat belajar lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

3). Variabel kemandirian belajar (X2)

Kemandirian belajar (X2) dari 81 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 58, nilai maksimum sebesar 97, nilai mean sebesar 74,58, serta nilai standar deviasi sebesar 8,590 artinya nilai mean kemandirian belajar lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0.051 dan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot) adalah suatu scatter plot yang membandingkan distribusi empiris dengan fitted distribution dalam kaitannya dengan nilai dimensi suatu variabel. Q-Q Plot dapat memplot dengan baik jika dataset diperoleh dari populasi yang sudah diketahui. Berikut Uji Normalitas Q-Q Plot:



Gambar 4.3

Q-Q Plot Uji Normalitas

Dari output di atas terlihat bahwa titik-titik tidak tersebar jauh dari garis, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi dikatakan linear jika taraf signifikansi dari Linearity kurang dari 0,05.

Diperoleh nilai F hitung dari df 2.78 sebesar 19,247 > F tabel sebesar 3.11. Jika melihat taraf signifikansi linieritas maka diketahui sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel ini mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis Kesatu (H1). Diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *Pearson Correlation* antara minat belajar (X1) terhadap kemampuan berpikir (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penelitian minat belajar (X1) terhadap variabel penelitian kemampuan berpikir (Y). Selanjutnya, berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui sebesar $0,529 > r$ tabel 0,1841, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel minat belajar terhadap

kemampuan berpikir. Karena hasil dari r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini akan bernilai positif maka artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif, dengan kata lain jika semakin meningkatnya minat belajar maka akan meningkat pula kemampuan berpikir siswa.

H1 diterima yang artinya bahwa terdapat korelasi antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir. Koefisien berada pada interval 0,40 – 0,599 maka dikategorikan sedang.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *Pearson Correlation* antara kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penelitian kemandirian belajar (X2) terhadap variabel penelitian kemampuan berpikir (Y). Selanjutnya, berdasarkan hasil nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui sebesar $0,550 > r$ tabel 0,1841, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir. Karena r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini

bernilai positif maka artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif, dengan kata lain semakin meningkatnya kemandirian belajar maka akan meningkat pula kemampuan berpikir siswa.

H2 diterima yang artinya bahwa terdapat korelasi antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir. Koefisien berada pada interval 0,40 – 0,599 maka dikategorikan sedang.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *Pearson Correlation* antara minat belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir. Selanjutnya, berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui sebesar 0,672 $> r$ tabel 0,1841, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir. Karena r hitung atau *Pearson Correlations*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif, dengan kata lain semakin meningkatnya minat

belajar dan kemandirian belajar maka akan meningkat pula kemampuan berpikir siswa.

H3 diterima yang artinya bahwa terdapat korelasi antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir. Koefisien berada pada interval 0,40 – 0,599 maka dikategorikan kuat.

Koefisien determinasi (r^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Y menggambarkan variasi X1 dan X2. Nilai r^2 yang kecil maka kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan variasi variabel Y sangat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati satu berarti variabel X1 dan X2 memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi linear berganda maka masing-masing variabel X1 dan X2 secara parsial dan secara bersama-sama mengkorelasi variabel Y yang dinyatakan dengan r^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar korelasi variabel minat belajar, kemandirian belajar terhadap variabel kemampuan berpikir. Diketahui nilai R Square sebesar 0,330, hal ini mengandung arti bahwa korelasi variabel X1 minat belajar dan X2

kemandirian belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y kemampuan berpikir adalah sebesar 33%, sedangkan 67% dikorelasi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar berkorelasi terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Korelasi tersebut dapat dilihat dari variabel minat belajar yang mempunyai nilai signifikansi *Pearson Correlation* sebesar 0.529. Karena hasil dari r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif, dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya minat belajar maka akan meningkat pula kemampuan berpikir siswa. Kecenderungan minat belajar dikategorikan sangat tinggi.

Hasil perhitungan di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar masing-masing kategori minat belajar terhadap kemampuan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan

antara minat terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang walaupun dalam kategori cukup. Hal ini disadari bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, siswa merasa berbeda di masa Pandemi Covid 19 yang dilaksanakan secara daring atau paling tidak dengan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Proses pembelajaran akan terasa berbeda dengan sebelum masa Pandemi Covid 19 dimana guru dan siswa bertatap muka secara langsung serta guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan berbagai metode ataupun media sehingga minat belajar anak tinggi.

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berkorelasi terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Korelasi tersebut dapat dilihat dari variabel kemandirian belajar yang mempunyai nilai signifikansi *Pearson Correlation* sebesar 0.550. Karena hasil dari r hitung atau (*Pearson Correlations*) dalam analisis ini akan bernilai positif maka artinya adanya korelasi antara kedua variabel tersebut yang bersifat positif, dapat dikatakan apabila

semakin meningkatnya kemandirian belajar siswa maka akan meningkat pula kemampuan berpikir siswa. Kecenderungan kemandirian belajar dapat dikategorikan tinggi.

Hasil perhitungan di atas dapat menunjukkan bahwa memiliki pengaruh antar masing-masing kategori kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang ada bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kemandirian belajar berkorelasi terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Korelasi tersebut dapat dilihat dari variabel minat belajar dan kemandirian belajar yang mempunyai nilai signifikansi *Pearson Correlation* sebesar 0.672. Karena r hitung atau *Pearson Correlations*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif, dengan kata lain semakin meningkatnya minat belajar dan kemandirian belajar maka akan

meningkat pula kemampuan berpikir siswa. Kecenderungan korelasi dikategorikan tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat belajar berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir siswa. Begitu juga sebaliknya, bahwa apabila semakin rendah minat belajar siswa, maka akan semakin rendah pula kemampuan berpikir siswa.
2. Kemandirian belajar berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka semakin rendah pula kemampuan berpikir siswa.

3. Minat belajar dan kemandirian belajar secara simultan (bersama-sama) berkorelasi positif terhadap kemampuan berpikir. Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi minat belajar dan kemandirian belajar, maka semakin baik pula kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk meningkatkan minat belajar dengan berbagai cara.
- b. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan minat belajar dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajarannya sehingga kemampuan berpikir siswa terasah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas pelatihan terhadap guru untuk dapat meningkatkan minat belajar dan kemandirian belajar sehingga kemampuan berfikir anak dapat terasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
- b. Disarankan untuk melakukan penelitian yang berkelanjutan. Hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.
- c. Disarankan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.
- d. Agar memperoleh hasil yang komprehensif mengenai minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Siswa. *Jurnal Formatif* 6(3): 207-219, 2016

Akhdiyat, A. M., Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *JPMI –Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (6), 1045-1054.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A.M. (2017). Korelasi Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(2): 321-328.

Pratiwi, T. K., Akbar, B., & Amirullah G. (2017). Perbedaan Kemampuan berpikir siswa SMA Negeri 6 Tangerang dan SMA Yuppentek 1 Tangerang pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Biologi (JPMPB)* ISSN: XXXX-XXXX Vol 1, No 1, November 2017, p. 1-7.

Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis